

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu pembelajaran tentang metode ilmiah yang meliputi penetapan masalah penelitian, premis, hipotesis, tujuan, kegunaan, tinjauan pustaka, metode penelitian, pembahasan hasil penelitian, dan cara menarik kesimpulan yang bertujuan memperbaiki prosedur dan kriteria baku dalam penelitian ilmiah.¹

1. Jenis penelitian

Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data berupa induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian ini memberikan rumusan untuk menafsirkan dan memahami dari keterangan yang diperoleh dengan teknik wawancara dan observasi sehingga nantinya akan muncul interpretasi dari informan dan peneliti akan menafsirkan interpretasi sebagai bahan analisis terkait *“Sosialisasi Nilai-nilai Keagamaan di tengah maraknya perilaku menyimpang di Kampung Donorejo Surabaya”*.

¹Yanuar Ikbar, *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif*, (Bandung: Refika Aditama, 2012),105.

Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif. Dimana penelitian ini berusaha untuk menjawab atas pertanyaan diatas yaitu bagaimana masyarakat melakukan sosialisasi nilai-nilai keagamaan pada anak-anak ditengah maraknya perilaku menyimpang di Kampung Donorejo Kecamatan Simokerto, Kelurahan Kapasan. Penelitian kualitatif berakar pada latar belakang alamiah sebagai suatu keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, membatasi seperangkat kriteria untuk memberikan keabsahan dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak yaitu peneliti dengan subyek yang diteliti.²

Bentuk penelitian ini akan mampu mengungkapkan berbagai informasi kualitatif dengan deskriptif yang mampu memberikan gambaran realitas sosial sebagaimana adanya dan relatif utuh.

Adapun ciri-ciri pokok dari metode deskriptif adalah :

- a. Memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitiann dilakukan (saat sekarang) atau masalah-masalah yang aktual.
- b. Menggambarkan fakta-fakta tentang masalah-masalah yang diselidiki sebagaimana adanya, diiringi interpretasi rasional.

Dalam penelitian ini peneliti berusahamendeskripsikan Bagaimanacara masyarakat melakukan sosialisasi nilai-nilai

²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV.Alvabeta, 2010), 1.

keagamaan pada anak-anak ditengah maraknya perilaku menyimpang di Kampung Donorejo Kecamatan Simokerto, Kelurahan Kapasan, Surabaya

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berada di Kecamatan Simokerto, Kelurahan Kapasan, Surabaya yang tepatnya berada di Kampung Donorejo.

Waktu penelitian di laksanakan mulai 20 Desember 2016 sampai Januari 2017. Adapun alasan peneliti menjadikan lokasi Kampung Donorejo, karena kampung ini termasuk kampung yang kurang memprioritaskan pendidikan keagamaan anak, sehingga masyarakat masih kurang perannya dalam masalah pendidikan keagamaan anak, sehingga peran masyarakat disini belum bisa dikatakan sempurna.

3. Pemilihan Subyek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif informan biasa disebut dengan subyek peneliti, hal ini berbeda dengan penelitian kuantitatif yang menggunakan terminology responden. Subyek Penelitian adalah sasaran yang akan diteliti yang tentu saja tidak terlepas dari masalah penelitian. Subyek penelitian ini adalah remaja dalam penanaman nilai-nilai keagamaan di Kampung Donorejo, Kecamatan Simokerto, Kelurahan Kapasan, Surabaya.

Adapun alasan metodologis dalam penentuan subyek yang di pilih. Merujuk pada permasalahan yang ingin diajukan tentang

Sosialisasi nilai-nilai keagamaan di tengah maraknya perilaku menyimpang di Kampung Donorejo, maka pemilihan subyek yaitu para orang tua dan tokoh agama dari masyarakat kampung seperti

Tabel 3.1: Daftar Informan Penelitian

Nama	Usia	Pekerjaan	Jumlah Anak	Agen Sosialisai
Mahmud	55 th	Ojek odong-odong	3	Ustad
Lika	43 th	Ibu rumah tangga	5	Ibu
Ida Wahyuni	45 th	Penjual makanan	3	Ibu
Supari	59 th	Guru SMP	2	Ustad
Abdul Manaf	51 th	Tukang sapu	3	Ayah
Naryo	45 th	Sablon plastik	5	Ayah
Mahsum	55 th	Penghulu	3	Ustad
Khoiron	53 th	Berdagang dan membuka Warnet	2	Ayah
Yani	42 th	Penjual burung	1	Ayah
Kosim	15 th	Pelajar	-	Remaja
Abdullah	17 th	Pelajar	-	Remaja

Munsiah	43 th	TKI	2	Ibu
Risky	16 th	Kuli Angkut	-	Remaja
Aji	18 th	Penjual es tebu	-	Remaja

Dalam penelitian kualitatif tidak dipersoalkan jumlah informan, tetapi bisa tergantung dari tepat tidaknya pemilihan informasi kunci, dan kompleksitas dari keragaman fenomena sosial yang diteliti. Pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada subyek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informasi lengkap dan akurat. Informan yang bertindak sebagai sumber data dan informasi harus memenuhi syarat, yang akan menjadi informan narasumber (key informan) dalam penelitian ini adalah Bapak Supari sebagai agen sosialisasi.

4. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian tentang sosialisasi nilai-nilai keagamaan bagi remaja di tengah maraknya perilaku menyimpang di kampung Donorejo gang 4, Kecamatan Simokerto, Kelurahan Kapasan, Surabaya. Keadaan kampung terlihat seperti kebanyakan kampung yang dikenal masyarakat, hanya saja di kampung Donorejo gang 4, banyak remaja-remajanya yang berperilaku menyimpang, penyimpangan yang dilakukan juga tidak sedikit, tapi ada beberapa

jenisnya, dalam melakukan tahap-tahap penelien diperlukan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

a. Melakukan Diskusi Intensif

Langkah ini adalah langkah pertama yang akan dilakukan pra-penelitian. Diskusi secara intensif yang dilakukan di kelas dengan cara mengumpulkan berbagai pendapat dan gagasan mengenai cara-cara yang tepat dalam melakukan penelitian. Langkah ini penting supaya semua yang terlibat dalam penelitian mempunyai pengetahuan dan orientasi yang jelas ketika terjun di lokasi penelitian.

b. Melihat Fenomena

Melihat peranan masyarakat terhadap sosialisasi nilai-nilai keagamaan bagi remaja di kampung Donorejo, Kecamatan Simokerto Kelurahan Kapasan. Langkah ini mempunyai tujuan untuk membuktikan dan menarik hipotesa mengenai objek penelitian tentang sosialisasi nilai-nilai keagamaan pada anak-anak ditengah maraknya perilaku menyimpang.

Langkah selanjutnya adalah menulis proposal penelitian. Langkah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang rencana kegiatan penelitian di Kecamatan Simokerto Kelurahan Kapasan secara lengkap, jelas, singkat, dan mudah dimengerti sebagai pertimbangan bagi pihak yang memberikan persetujuan atas kegiatan penelitian yang diusulkan.

c. Melakukan Penelitian

Langkah ini merupakan inti dari kegiatan penelitian yang akan dilakukan, yang bertujuan untuk mencari, memperoleh, dan menganalisa data yang telah diperoleh dari tujuan lapangan untuk penelitian.

d. Melakukan Penulisan Laporan

Penulisan laporan adalah tahap akhir dari proses pelaksanaan penelitian. Setelah semua komponen-komponen terkait dengan data dan hasil analisis data serta mencapai suatu kesimpulan, peneliti mulai menulis laporan dalam konteks laporan penelitian kualitatif. Penulisan laporan disesuaikan dengan metode dalam penulisan penelitian kualitatif dengan tidak mengabaikan kebutuhan peneliti terkait dengan kelengkapan data.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis, yang dilakukan dengan mengadakan suatu pengamatan secara terus-menerus sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena yang diteliti. Observasi memungkinkan melihat dan mengamati sendiri perilaku dan kejadian sebagaimana keadaan sebenarnya. Observasi yang dilakukan peneliti melakukan pengamatan langsung ke objek yaitu remaja, orang tua juga tokoh agama, untuk melihat, mewawancarai, mencatat secara sistematis

terhadap unsur-unsur, gejala-gejala dan tingkah laku aktual pada objek yang diteliti untuk mengetahui kondisi sebenarnya. Dalam observasi diketahui bahwa orang tua dari remaja kebanyakan kurang memperhatikan pergaulan anak mereka, dan tokoh agamayang ada dikampung juga sudah mensosialisasikan hal-hal mengenai agama dengan baik, hanya saja yang terlihat disini, kurangnya minat remaja dalam melakukan hal-hal yang sudah disampaikan dan bebasnya remaja kampung dalam bergaul dengan teman-temannya.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi melalui kegiatan tanya jawab secara langsung pada responden. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu dan Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, pihak pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³

Tujuan utama melakukan wawancara adalah untuk menyajikan kontruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai para pribadi, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, tanggapan atau persepsi, tingkat dan bentuk keterlibatan untuk merekontruksi beragam hal seperti itu sebagai bagian dari pengalaman masa lampau, dan memproyeksikan hal-hal itu dikaitkan dengan harapan yang bisa terjadi di masa yang akan

³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 72-73.

datang. Teknik wawancara mendalam ini tidak dilakukan secara ketat dan terstruktur, tertutup, dan formal, tetapi lebih menekankan pada suasana akrab dengan mengajukan pertanyaan terbuka.

Cara pelaksanaannya wawancara yang lentur dan longgar ini mampu menggali dan menangkap kejujuran informasi di dalam memberikan informasi yang sebenarnya. Hal ini semakin bermanfaat bila informasi yang diinginkan berkaitan dengan pendapat, memperlancar jalannya wawancara digunakan petunjuk umum wawancara berupa daftar pertanyaan yang telah disusun sebelum terjun ke lapangan.

Wawancara yang dilakukan yakni dengan secara langsung menemui informan, wawancara dilakukan saat informan sedang tidak sibuk atau saat istirahat dari pekerjaannya. Saat akan mewawancarai informan, peneliti perlu membuat janji terlebih dahulu, agar tidak terjadi miskomunikasi. Wawancara yang dilakukan secara tidak terstruktur, yaitu tidak berpedoman pada pedoman wawancara, tapi memulai pertanyaan pertama yang tertulis dipedoman wawancara, untuk selanjutnya jawaban dari informan akan menciptakan pertanyaan baru yang nantinya akan berhubungan dengan judul dan rumusan masalah.

6. Teknik Analisis Data

Milles dan Huberman menyatakan bahwa terdapat dua model pokok dalam melaksanakan analisis di dalam penelitian kualitatif, yaitu (1) model analisis jalinan atau mengalir dan (2) model analisis interaktif. Dari dua model dalam melaksanakan analisis di dalam penelitian kualitatif tersebut peneliti menggunakan model kedua, yaitu model analisis interaktif. Dalam model analisis interaktif terdiri dari empat kemampuan analisis yaitu:

- a. Pengumpulan data, yaitu pengumpulan data di lokasi studi dengan melakukan observasi, wawancara mendalam, dan mencatat dokumen menentukan strategipengumpulan data yang dipandang tepat dan menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikut.
- b. Reduksi data (*data reduction*) yaitu sebagai proses seleksi pemfokusan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan langsung dan diteruskan pada pengumpulan data.
- c. Penyajian data (*data display*) yaitu deskripsi dalam bentuk teks naratif berdasarkan kumpulan informasi tersusun yang memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

- d. Penarikan kesimpulan, sejak awal pengumpulan data peneliti harus mengamati dan tanggap terhadap hal yang ditemui dilapangan (dengan menyusun pola asahan dan sebab akibat).⁴

Dengan empat langkah analisis data tersebut memudahkan peneliti untuk menganalisis data dari informan. Peneliti juga menggunakan kategorisasi untuk mengklasifikasikan data-data dan kunci sehingga bisa lebih mudah untuk menarik kesimpulan hasil penelitian. Kategorisasi data yang tersebut dalam bentuk tabel dimana jawaban informan di kategorikan menurut konsep-konsep penelitian yang terpenting. Data juga dianalisis dengan menggunakan teori yang dipakai dalam penelitian ini yaitu teori Interaksionisme Simbolik Herbert Blumer.

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Ada beberapa teknik keabsahan data, namun peneliti menggunakan teknik keabsahan data melalui triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut.⁵ Peneliti menggunakan langkah-langkah yang ditempuh dalam tahap triangulasi sebagai berikut:

- a. Ketekunan pengamatan dilakukan untuk mencari dan menemukan ciri-ciri serta unsur lainnya yang sangat relevan dengan persoalan

⁴Sutopo, *Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: Universitas Sebelas Mart Press, 2002),87.

⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), 178.

penelitian dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini, sebelum mengambil pembahasan penelitian, peneliti telah melakukan pengamatan terlebih dahulu dalam upaya menggali data atau informasi untuk dijadikan obyek penelitian, yang pada akhirnya peneliti menemukan permasalahan yang menarik untuk diteliti, yaitu masalah sosialisasi nilai-nilai keagamaan pada remaja di Kampung Donorejo

- b. Pengertian triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap obyek penelitian. Sementara itu S.Nasution menyebut triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumen. Selain itu triangulasi juga dapat berguna untuk menyelidiki validitas tafsiran peneliti terhadap data, karena itu triangulasi bersifat reflektif.⁶

Trianggulasi data dilakukan dengan cara membuktikan kembali kebasahan hasil data yang diperoleh di lapangan. Hal ini dilakukan dengan cara menanyakan kembali kepada narasumber yang berbeda tentang data yang sudah didapat, hingga mendapatkan data yang sama.

⁶Yanuar Ikbar, *Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif*, 166.